Koding Wawancara

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pertanyaan Penelitian | Teori | Aspek Evaluasi | Indikator | Pernyataan yang mewakili | Jumlah responden/Narasumber | Kode |
| Bagaimana konteks dan input pelatihan guru pada Yayasan X swasta Kristen di Indonesia? | Evaluasi konteks dilakukan supaya observasi situasi atau latar belakang yangmenjadi tujuan dan memengaruhi perencanaan program (Stufflebeam & Zhang, 2017). | Visi Misi Yayasan | Kejelasan perspektif praktis antara visi dan misi yayasan dengan PLC | -Kaitannya dengan visi dan misi, ini adalah pekerjaan yang besar dimana tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri. (HoA) | (7 dari 11 orang) | Kolaborasi |
| Secara teknis, kita meningkatkan kurrikulum dan kemampuan guru kita. (W) | N, W, A, F (4 dari 11 orang) | Penurunan Visi Misi ke kelas |
| Latar Belakang Program | -Kejelasan uraian latar belakang program PLC yang ada di Yayasan | Pada saat pandemic, guru memiliki kesulitan dalam mempersiapkan materi pembelajaran. Lalu, kami melihat sumber daya manusia yang besar. Karena natur, guru, dan kontekstualnya, akhirnya dibuat PLC SDH. (HoA) | - | Fokus Kepada Guru |
| -Keterkaitan latar belakang program PLC dengan profil guru no.15 dalam Yayasan | Pada saat pandemic, guru memiliki kesulitan dalam mempersiapkan materi pembelajaran. Lalu, kami melihat sumber daya manusia yang besar. Karena natur, guru, dan kontekstualnya, akhirnya dibuat PLC SDH.(HoA) | - | Belajar Bersama |
| Tujuan Program | Kejelasan uraian tujuan program PLC yang dilaksanakan di Yayasan | Berharap komunitas ini bisa membuat mereka belajar bareng. Di saat mereka berkolaborasi antar guru dan leaders, mereka juga mengajar arti kolaborasi dengan siswa.(HoA) | HoA, F, S, N, A, T, W (7 dari 11 orang) | Bertumbuh bersama |
| Saya belum mengetahui praktik dan bentuk PLC. Ini pengalaman pertama saya. Yang saya pahami adalah mau menghasilkan satu produk yang perlu membantu setiap guru-guru di sekolah. (D) | Si, D, R, dan Ag (4 dari 11 orang) | Pelaksanaan program yang meningkatkan kualitas guru |
| Hubungan antara Visi dan Misi Yayasan dengan program PLC | Untuk tahun lalu, fokusnya membuat bahan ajar secara kolaboratif. Tujuan PLC bisa macam-macam tergantung situasi kondisi (HoA) | HoA, F, T, S, Si, N, A, W | Pertumbuhan guru |
| Ini adalah media yang berguna untuk menyelaraskan setiap unit. Kita bisa melihat karakteristik setiap unit. Lalu, menyamakan kualitas pendidikan tanpa mengurangi keunikannya. (D) | D, R, Ag | Penyamaan Program Pendidikan |
| Sasaran Program PLC | Keterkaitan tujuan program PLC dengan profil guru no.15 dalam Yayasan | Ada hubungannya. Untuk tahun ini, ini akan difokuskan di no.15. disini, PLC didorong untuk belajar secara professional. Guru belajar lagi. Di dalam PLC, mereka juga belajar (baca bacaan baru diskusi)… berharapnya, terjadi semangat belajar bersama, bukan belajar sendiri. | - | Kolaborasi dan profesionalisme |
| Hambatan untuk mencapai program PLC | Ada 3 hambatan terbesar. Pertama, ada penyesuaian/pengalokasian waktu antara pekerjaan di unit dan PLC juga. Kedua, para PIC dan CoPIC belum ada ownership dalam kegiatan ini. berharapnya PIC menangkap visi yang kami berikan. Idealnya PIC bisa olah kegiatannya. Ketiga, keinginan belajar dari guru-guru termasuk guru-guru yang lama. | - | Kesepahaman program |
| Rancangan program PLC yang sudah dibuat oleh Yayasan | Karena PLC ini fluid, bentuk dan pelaksanaan program PLC dilihat dari kebutuhan. Tahun ini, biasanya tergantung kebutuhan di lapangan. Dari situ, kita akan fokus ke topik dan dikaitkan dengan tema tahunan sekolah. | - | Profesionalisme guru |
| Bagaimana konteks dan input pelatihan guru pada Yayasan X swasta Kristen di Indonesia? | Evaluasi input menilai mengenai strategi program, aksi perencanaan, penyusunan staff, dan kegiatan penyusunan budgeting yang berpotensi mendukung program (Stufflebeam & Zhang, 2017). | Prosedur dan regulasi dari program PLC | -Prinsip-prinsip PLC | Yang menjadi prinsip penting dalam PLC adalah mendaratkan apa yang sudah dijelaskan oleh HO. Hal ini dikarenakan apa yang dijelaskan HO perlu didaratkan ke tiap mapel. (Ag) | Ag, F, D, T (4 dari 10 orang) | Penyamaan Program Pendidikan |
| Prinsip pentingnya adalah grow together. Tidak mungkin bertumbuh sendiri. Dengan adanya aim dan goals yang jelas, makin bisa lebih baik kita menjalankan hal yang baik. Dengan adanya kolaborasi, masalah dapat terselesaikan. Ini melihat satu tubuh untuk bekerja. (N) | S, A, W, N (4 dari 10 orang) | Bertumbuh dalam komunitas |
| Karena tujuan kolaborasi, kita melihat kebutuhan guru. Jadi, apakah PLC sudah menjadi bagian kita? PLC ada karena komunitas jadi kepentingan yang muncul adalah seharusnya dari komunitas. ( R) | Si dan R (2 dari 10 orang) | Kerja sama dan Kolaborasi |
| -Kajian topical umum dari program PLC yayasan | Kajian topiknya pada tahun ini adalah mengenai CBA. Yang sudah kami bahas adalah CBA dan disesuaikan dengan kebutuhan mapel atau jenjang. (W) | 10 dari 10 orang | Bebas yang terikat agenda |
| Kejelasan prosedur dan regulasi dari program PLC oleh PIC |  |  |  |
| Dukungan dari Yayasan untuk mensosialisasikan dan melatih PIC PLC | HO membantu dalam komunikasi dan pendampingan. Mereka menyediakan waktu. Lalu, ada pertemuan yang bahas materinya. Ini seperti job alike\* | 10 dari 10 responden | Pendampingan yang dibebaskan |
|  | Saya ga bisa mendapat cara dan gambaran besar dari topik PLCnya. Lalu, sedihnya tiap PLC bisa jadi beda penerapannya. | Si, D,T,W,R | Kehilangan gambaran perencanaan |
| Kompetensi sumber daya manusia | -Uraian tentang kompetensi PIC PLC--Sistem penentuan PIC PLC dan *job desk* | Saya menentukan leaders untuk tahun lalu dan tahun ini. tujuannya adalah agar supaya para pemimpin dapat memberikan dampak ke sekolah lain. | - | Ahli yang kompeten |
| Kesesuaian Strategi Program | -Uraian mengenai jalannya program PLC dengan kebutuhan lapangan di dalam visi dan misi | Kalau SD, sudah jauh lebih baik. Alat bantu sudah siap. Namun, untuk senior, belum terlihat dampaknya. Kendalanya adalah link yang putus. Ini misalnya guru dari daerah tertentu baru. Dia merasa malu bertanya. | N (1 dari 10 orang) | Adaptasi guru di lingkungan baru |
| Kalau membutuhkan unit masing-masing, itu sulit. Inisiatif dan materi dari HO biasanya hanya materi umum. Saya deg-degan kalau menjawab pertanyaan spesifik ttg kebutuhan unik. | F, S, Si, D, Ag, A, R, W, T (9 dari 10 orang) | Sulit dikontekstualisasikan |
| Bagaimana Implementasi PLC pada Yayasan swasta Kristen di Indonesia? | Evaluasi proses melihat apakah program pelatihan sudah berjalan dengan semestinya. Evaluasi ini menganalisa melihat dampak, halangan, dan tantangan dalam melakukan program tersebut (Stufflebeam & Zhang, 2017). | Implementasi PLC | Penyusunan perancangan kegiatan PLC | Kalau dari saya, sudah ada agenda yang diberikan tiap pertemuannya. Ada rambu yang diberikan. | 10 dari 10 orang | Pendelgasian Agenda |
| Saya tidak tahu karena yang punya rancangan besar memang dari HoA. (Si) | Si,D,A,T,W, (5 dari 10 orang) | Kehilangan gambaran praktis |
| Keterlibatan PIC dalam merancang kegiatan PLC | Saya juga mendiskusikan dengan HoA dulu terkait agenda. Lalu, ada diskusi dengan CoPIC. Kami akan fokus ke satu unit topik saja. Lalu, saya memutuskan untuk kembali ke siswa lagi. (N) | 10 dari 10 | Berbagi Tugas |
| Untuk cara penyampaian, HO memberikan kebebasan dalam menyampaikan konten (Si) | 10 dari 10 | Kreativitas Penyampaian |
| Namun, saya sendiri masih bingung dengan hal ini. hal ini lebih tepatnya bingung dengan agendanya karena belum tahu gambaran dari topik PLCnya. | Si, F, S, T, A (5 dari 10 orang) | Kehilangan Informasi |
| Setelah itu, ada produk dan semi produk. Kita jarang membahas mengenai produknya | W, T, N (3 dari 10 orang) | Kehilangan umpan balik |
| Pelaksanaan perancangan kegiatan PLC | Pelaksanaan PLC dilaksanakan sesuai dengan diskusi dengan CoPIC. | 10 dari 10 | Berjalan sesuai agenda HoA |
| Ketika tidak ketemu, ruangannya mati. Kalau asinkronous, tidak berjalan dengan baik. Kalau sesi sinkronous, semua berjalan dengan lancar.  | A, F, W (3 dari 10 orang) | Pasif berbagi |
| Seberapa jauh peningkatan kolaborasi dan profesionalisme dari PLC sudah dirasakan oleh Yayasan X swasta Kristen di Indonesia? | Evaluasi produk merupakan tahapan terakhir dari evaluasi ini. Evaluasi produk melihat keberhasilan dan umpan balik program. Seluruh keberhasilan program perlu dilihat dari yang sudah direncanakan, yang tidak direncanakan, dalam jangka waktu pendek dan Panjang (Stufflebeam & Zhang, 2017). | Profesionalisme Guru | Pemahaman akan kemampuan siswa | Kalau tahun lalu, programnya cukup membantu memahami anak. Tahun ini belum. Jadi, saya masih ragu. Untuk penilaian, memang ini berasal dari guru dan melihat kemampuan anak. Cuman belum sampai bagaimana memahami kemampuan anak. (Si) | Si,F,S,D,N,A (6 dari 10 orang) | Tidak memikirkan hasil belajar siswa sebelumnya |
| Harusnya bisa ada waktu membahas mengenai evaluasi pertemuan. Dengan demikian, bisa mengukur dampak dari vision casting. Hal ini supaya bisa tahu juga dampaknya. | S, D, N, Ag, R (5 dari 10 orang) | Tidak menjawab konteks unit |
| Perancangan instruksi-instruksi yang dapat dimengerti siswa | Kalau pertanyaan ini, memang belum ada scope jangkauan. Ini masih fokus ke delivering to teachers. (F) | Si,F,S,D,A,R,W,ag (8 dari 10 orang) | Berfokus kepada guru |
| Penyusunan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur | Setiap unit punya cara untuk melaksanakan pembelajaran. Jadi, siswa dapat pembelajaran yang tersistimatis dan terstruktur sesuai dengan karakter. Masalahnya belum ada penyamaan persepsi. (D) | Si,S,D,N,A,Ag (6 dari 10 orang) | Penyamaan persepsi |
| Mungkin secara langsung, tidak tahu. Ini guru duru yang berjuang memahami CBA. Kalau gurunya masih belum mantap, gimana mau mikir untuk muridnya? Namun, prinsip CBA belum dipahami sepenuhnya.Kalau sudah bisa memahami CBA, ya belum bisa memahami kemampuan siswa. | A,R,W (3 dari 10 orang) | Kendala penyusunan pembelajaran |
| Pembuatan penilaian yang sesuai dengan perencanaan | Untuk tahun ini, memang ini jadi pembahasannya. Fokusnya adalah isi. Untuk hasilnya, guru-guru mau mencoba membuat penilaian lebih unik dan otentik. Namun, itu secara umum baru dijelaskan. (N) | Si,F,S,D,N,W,D,A,Ag,R (10 dari 10 orang) | Keraguan mencoba dan berbagi |
| Pembuatan perencanaan perbaikan bagi siswa yang gagal | Program PLC seharusnya bisa mendapat membantu guru untuk memprediksi kegagalan. Ini jadi bahan diskusi kita. Guru-guru melihat kondisi siswa lalu mempertimbangkan kondisi sisiwa. Namun, tentu saja, ini dikembalikan ke unit. (N) | D,S,N,Si,A,Ag,R,T (8 dari 10 orang) | Tidak memikirkan hasil belajar siswa sesudahnya |
| Kolaborasi | Kesempatan guru-guru untuk memimpin pengembangan profesionalnya | Jujur, saya belum melihat hal ini. hal ini dikarenakan mereka hanya menerima kunyahan dari kami dan HoA. Lalu, pada saat asinkronous, jarang memberikan sharing. Di senior dan junior, belum rindu sharing. (W) | N, D, A, Ag, R, W (6 dari 10 orang) | Belum terdorong memimpin pengembangan |
| Ketika kita membagikannya, kita dapat pengetahuan. Cuma, memang di lapangan banyak hal terjadi. Misalnya guru yang tak hadir. Perlu belajar untuk hal ini. (S) | F, S,Si (3 dari 10 orang) | Kesibukan unit masing-masing |
| Mereka diberikan ruang untuk bertumbuh dan mengambil bagian dalam pengembangan profesionalnya. Saya mengajak mereka ketemu dan sharing best practice. (Si) | Si,F,S,D,N, A,Ag, W, R,T (10 dari 10 orang) | Kesempatan berbagi diberikan |
| Pemahaman yang jelas akan tujuan dan disepakati oleh semua guru | Guru-guru belum melihat tujuan dari PLC ini apa. Mereka biasanya iya-iya aja. Memang ada guru-guru yang memahami suatu konten bisa juga nggak. Di PLC, ada yang pasif menjawab. Tetapi ada juga umpan balik yang baik. (D) | Si,F,S,D,N,R,W, (7 dari 10 orang) | Tujuan PLC yang kabur |
| Pemahaman yang jelas akan tujuan yang berpusat pada pengembangan siswa | Saya pikir dari gambaran topik itu bisa terlihat bahwa ini semua untuk memenuhi kebutuhan siswa. Semua topik yang diajarkan mengarah ke siswa. Misalkan mengenai penggembalaan, semua untuk siswa sesuai kebutuhannya. (F) | Si,F,S,D,N,Ag,A,R (8 dari 10 orang) | Berusaha fokus untuk siswa |
| Saya berusaha raising awareness melalui masalah. Biasanya saya menjelaskan masalah utamanya. Saya juga menjelaskan pitfall. Lalu, dari situ, guru merasakan dan setuju. Responnya ada yang iya dan ada yang tidak. (D) | S, F,Ag,R, D (5 dari 10 orang) | Munculnya fokus pada siswa dari guru |
| Pemberian ruang untuk mengkonseptualisasikan pemikiran serta mempertanyakan dan memperdebatkan praktek-praktek yang sudah dan diajarkan oleh siswa | Guru diberikan ruang sebesar-besarnya. Mereka bergumul dan bersuara untuk mereka menceritakan kesulitan mereka. Makanya dibuat grup kecil supaya mereka bisa ruang untuk berdebat dan bertanya. (S) | Si,F,S,D,N (5 dari 10 orang) | Diberikan ruang untuk mengerti |
| Saya juga memberikan ruang sebesar-besarnya. Saya berusaha untuk approach satu per satu. Mereka juga berbagi dengan hal ini. saya juga bertanya kelemahannya apa. Kita semakin mengerti kelemahannya. Lalu, dalam kelompok kecil, mereka menyuarakan suara mereka disitu. (T) | T,W,A,S,D,F (6 dari 10 orang) | Nyaman dalam kelompok kecil |
| Pemberian waktu oleh sekolah untuk melakukan PLC | Sudah cukup karena untuk bertemu. Mungkin yang menjadi masukan mendingan dari awal diberikan waktu belajar di awal tahun. Soalnya berat menjalankannya di tengah-tengah tahun. Kalau tujuannya untuk mengaplikasikan sesuatu, itu sebaiknya ada hari khusus. (Si) | Si,F,D,N,R,A (6 dari 10 orang) | Pentingnya waktu berkualitas secara utuh |
| Pada awalnya agak sulit karena waktunya ditengah bekerja. PLC sebaiknya dilaksanakan di awal tahun ajaran untuk penyelenggaraan. Namun, memang ini menjadi pemikiran bersama karena dari saya juga masih merasa kurang. (T) | T, D, R (3 dari 10 orang) | Alokasi waktu kurang |
| kondisi belajar bersama di dalam kelompok untuk saling bertukar pikiran sehingga mencapai kesepakatan | Guru-guru sudah berdiskusi dan berbagi pemikiran ketika menjawab pertanyaan. Kadang, saya pancing ngomong dengan wheels of name. lalu, ketika di grup kecil, mereka juga aktif dan lebih terlibat.Untuk hal ini, memang biasanya mereka mencoba berpikir dalam adalah guru lama. Kadang, mereka tidak setuju dengan beberapa hal. | Si,F,S,D,N,R, W,A,Ag (10 dari 10 orang) | Nyaman untuk “agree to disagree” |
| Adanya tercipta tanggung jawab bersama di dalam kelompok ketika memutuskan melakukan perbaikan atau peningkatan proses belajar dan mengajar | Cukup sulit karena banyak guru yang tidak bekerja. Menurut saya, ini kembali ke waktu pelaksanaan dan kesibukan. Ditambah lagi, memang belum selalu kesepakatan juga disini. Saya sudah bikin grup kecil tetapi juga macet. Saya merasa kadang stuck untuk hal ini. | Si,S,D,N, Ag,R (5 dari 10 orang) | Tingginya budaya isolasi |
|  |  | Ada hal ini tetapi memang masih belum kelihatan signifikan. Biasanya guru lama yang melakukannya. Kendalanya guru baru yang diam. Padahal, kita perlu umpan balik dari guru berpengalaman. | A, W (2 dari 10 orang) | Senioritas yang tidak sehat |
| Apa rekomendasi dan umpan balik yang bisa diberikan kepada pihak pemimpin Yayasan swasta Kristen di Indonesia? | Konteks |  |  |  |  |
| Input |  |  |  |  |
| Proses |  |  |  |  |
| Produk |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Evaluasi | Hasil Perhitungan Rata-Rata guru | Hasil Perhitungan Modus guru | Kategori Terbuka (Frekuensi) | Kategori Aksial |
| 1 | Kejelasan perspektif praktis antara visi dan misi yayasan dengan PLC | 4,1 | 4 | Kolaborasi (7+Ob) Penurunan Visi Misi ke kelas (4) | Komunitas yang berkolaborasi |
| 2 | Kejelasan uraian latar belakang program PLC yang ada di Yayasan | - | - | Fokus kepada Guru (HoA+Ob) | Fokus kepada guru |
| 3 | Keterkaitan latar belakang program PLC dengan profil guru no.15 dalam Yayasan | 3,9 | 4 | Belajar Bersama (HoA)Komunitas yang belajar (SD) | Komunitas yang bertumbuh bersama |
| 4 | Kejelasan uraian tujuan program PLC yang dilaksanakan di Yayasan | 3,6 | 3 | Bertumbuh bersama (7)Program yang meningkatkan kualitas guru (4+Ob) | Pertumbuhan guru yang diprogramkan |
| 5 | Hubungan antara Visi dan Misi Yayasan dengan program PLC | 3,8 | 4 | Pertumbuhan guru (8+Ob)Penyamaan Program Pendidikan (3+Ob) | Program pelatihan guru |
| 6 | Keterkaitan tujuan program PLC dengan profil guru no.15 dalam Yayasan | - | - | Kolaborasi dan Profesionalisme (HoA)Ruang belajar (SD) | Ruang untuk kolaborasi yang profesional |
| 7 | Hambatan untuk mencapai program PLC | - | - | Kesepahaman program (HoA)Perbedaan cara pandang (SD) | Fokus Program |
| 8 | Rancangan program PLC yang sudah dibuat oleh Yayasan | - | - | Profesionalisme Guru (HoA,SD) | Profesionalisme guru |
| 9 | -Prinsip-prinsip PLC | - | - | Penyamaan Program Pendidikan (4) Bertumbuh dalam komunitas (4+Ob)Kerja sama dan Kolaborasi (2) | Program bertumbuh bersama |
| 10 | -Kajian topical umum dari program PLC yayasan | - | - | Bebas yang terikat agenda (10+Ob) | Agenda PLC |
| 11 | Kejelasan prosedur dan regulasi dari program PLC oleh PIC | 3,8 | 4 | PIC Selaku pemimpin (Ob) | Peran PIC |
| 12 | Dukungan dari Yayasan untuk mensosialisasikan dan melatih PIC PLC | - | - | Pendampingan yang dibebaskan (10)Kehilangan gambaran perencanaan (5+Ob) | Pertemuan pendampingan |
| 13 | Kesesuaian strategi program | - | - | Adaptasi guru di lingkungan baru (1)Sulit dikontekstualisasikan (9+Ob) | Kondisi lapangan PLC |
| 14 | -Uraian tentang kompetensi PIC PLC--Sistem penentuan PIC PLC dan *job desk* | - | - | Ahli yang kompeten (HoA)Sulitnya Tenaga Ahli (SD) | Peran Fasilitator |
| 15 | Penyusunan perancangan kegiatan PLC | - | - | Pendelgasian Agenda (10)Kehilangan gambaran praktis (5) | Perencanaan dari pusat |
| 16 | Keterlibatan PIC dalam merancang kegiatan PLC | - | - | Kreativitas Penyampaian (10+Ob)Kehilangan Informasi (5+Ob)Kehilangan umpan balik (3) | Delegasi tugas |
| 17 | Pelaksanaan perancangan kegiatan PLC | 3,8 | 4 | Berjalan sesuai agenda HoA (10+Ob)Pasif berbagi (3+Ob) | Pelaksanaan program |
| 18 | Pemahaman akan kemampuan siswa | 3,3 | 3 | Tidak memikirkan hasil belajar siswa sebelumnya (10+Ob)Tidak menjawab konteks unit (5+Ob) | Pengenalan terhadap siswa |
| 19 | Perancangan instruksi-instruksi yang dapat dimengerti siswa | 3,3 | 4 | Berfokus kepada guru (10+Ob dari konteks) | Instruksi guru |
| 20 | Penyusunan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur | 3,4 | 4 | Penyamaan persepsi (10+Ob) Kendala penyusunan pembelajaran (3) | Ide belajar bagi siswa |
| 21 | Pembuatan penilaian yang sesuai dengan perencanaan | 3,7 | 3 | Keraguan mencoba dan berbagi (10+Ob) | Penilaian siswa |
| 22 | Pembuatan perencanaan perbaikan bagi siswa yang gagal | 3,2 | 4 | Tidak memikirkan hasil belajar siswa sesudahnya (10+Ob) | Evaluasi hasil belajar |
| 23 | Kesempatan guru-guru untuk memimpin pengembangan profesionalnya | 3,6 | 4 | Belum terdorong memimpin pengembangan (6+Ob)Kesibukan unit masing-masing (3)Kesempatan berbagi diberikan (10) | Diferensiasi pertumbuhan |
| 24 | Pemahaman yang jelas akan tujuan PLC dan disepakati oleh semua guru | 3,9 | 4 | Tujuan PLC yang kabur (7+Ob) | Kehilangan persepsi |
| 25 | Pemahaman yang jelas akan tujuan yang berpusat pada pengembangan siswa | 4 | 4 | Berusaha fokus untuk siswa (10) Munculnya fokus pada siswa dari guru (5) | Orientasi belajar guru |
| 26 | Pemberian ruang untuk mengkonseptualisasikan pemikiran serta mempertanyakan dan memperdebatkan praktek-praktek yang sudah dan diajarkan oleh siswa | 3,5 | 3 | Diberikan ruang untuk mengerti (6+Ob)Nyaman dalam kelompok kecil (5+Ob) | Kontribusi individu terhadap kelompok |
| 27 | Pemberian waktu oleh sekolah untuk melakukan PLC | 4 | 4 | Pentingnya waktu berkualitas secara utuh (6+Ob)Alokasi waktu kurang (3) | Waktu untuk berkolaborasi |
| 28 | kondisi belajar bersama di dalam kelompok untuk saling bertukar pikiran sehingga mencapai kesepakatan | 3,6 | 4 | Nyaman untuk “agree to disagree” (10+Ob) | Budaya isolasi |
| 29 | Adanya tercipta tanggung jawab bersama di dalam kelompok ketika memutuskan melakukan perbaikan atau peningkatan proses belajar dan mengajar | 3,3 | 4 | Tingginya budaya isolasi (5)Senioritas yang tidak sehat (2+Ob) | Kebersamaan yang menjaga |
|  | total |  |  | 53 | 29 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Aksial | Kode Selektif | Fase Evaluasi | Keterangan |
| 1 | Komunitas yang berkolaborasi | Paradigma Program PLC | Konteks |  |
| 2 | **Fokus kepada guru** |  |
| 3 | Komunitas yang bertumbuh bersama |  |
| 4 | **Pertumbuhan guru yang diprogramkan** |  |
| 5 | **Program pelatihan guru-start point** |  |
| 6 | Ruang untuk kolaborasi yang profesional |  |
| 7 | **Fokus program-hambatan** |  |
| 8 | **Profesionalisme Guru** |  |
| 9 | **Program bertumbuh bersama** | Pusat PLC dan dinamikanya | Input |  |
| 10 | **Agenda PLC** |  |
| 11 | Peran PIC |  |
| 12 | Peran Fasilitator |  |
| 13 | **Pertemuan pendampingan** |  |
| 14 | **Kondisi lapangan PLC** |  |
| 15 | **Perencanaan dari pusat** | Cara kerja PLC | Proses |  |
| 16 | **Delegasi tugas** |  |
| 17 | Pelaksanaan program |  |
| 18 | **Pengenalan terhadap siswa** | Profesionalisme Guru | Produk |  |
| 19 | Instruksi guru |  |
| 20 | Ide belajar bagi siswa |  |
| 21 | **Penilaian siswa** |  |
| 22 | **Evaluasi hasil belajar** |  |
| 23 | Diferensiasi pertumbuhan | Kolaborasi |  |
| 24 | **Kehilangan persepsi** |  |
| 25 | Orientasi belajar guru |  |
| 26 | **Kontribusi individu terhadap kelompok** |  |
| 27 | Waktu untuk berkolaborasi |  |
| 28 | **Budaya isolasi** |  |
| 29 | **Kebersamaan yang menjaga** |  |